



ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IX B DI SMPN MANARAI NOMOR 18 KEPULAUAN SELAYAR

Ratna Deli

SMPN Manarai 18 Kepulauan Selayar
deliratnadel@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. The purpose of this study was to analyze Teacher's Teaching Style in online learning at SMPN Manarai no 18 Kepulauan Selayar. The type of research used was qualitative research. The subject in this study was the teacher. as for the data collection in this study are interviews and documentation. Test the validity of the data in this study is triangulation of sources. The results of this study are that when teaching online, Class IX B teachers have taught well, but because learning is carried out online, students sometimes become bored, Class XI B teachers also often provide motivation and use variations in styles when teaching online so that students become participative. but the activeness of the students is not clearly visible, and the variation in voice is also not clearly described because the learning process is carried out online and is limited, besides that the class IX B teacher uses a variety of media but there are still limitations of the media used during online learning. Class IX B teachers also give practical assignments to make paper flower crafts during online learning, and the teaching styles used by Class IX B teachers are demonstration teaching style, practice teaching style, and assignment teaching style.

Keywords: *Teaching Style, Teachers, Online Learning*

Article Info

Naskah Diterima :
2022-06-01

Naskah Direvisi:
2022-06-15

Naskah Disetujui:
2022-06-26

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Manarai nomor 18 Kepulauan Selayar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Gaya Mengajar Guru dalam pembelajaran daring di SMPN Manarai nomor 18 Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru. adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu saat mengajar daring Guru di kelas IX B sudah mengajar dengan baik namun karena pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus siswa kadang-kadang menjadi bosan, Guru di kelas IX B juga sering memberikan motivasi dan menggunakan variasi gaya saat mengajar daring sehingga siswa menjadi partisipatif tetapi keaktifan siswa belum terlihat jelas dan variasi suara juga tidak tergambar secara jelas karena proses pembelajaran dilakukan secara daring dan terbatas. Selain itu Guru di kelas IX B menggunakan media yang bervariasi namun masih ada keterbatasan media yang digunakan saat pembelajaran daring. Guru di Kelas IX B juga memberikan tugas praktek membuat kerajinan membuat bunga dari kertas saat pembelajaran daring, dan gaya mengajar yang digunakan Guru di kelas IX B yaitu gaya mengajar demonstrasi, gaya mengajar latihan, dan gaya mengajar penugasan.

Kata Kunci : Gaya Mengajar, Guru, Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Pendidikan sangat penting dimiliki setiap manusia yang terlahir ke dunia untuk membentuk karakter setiap manusia. Seperti yang dijelaskan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan

Pendidikan juga merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat bangsa dan negara. (Chomaidi & Salamah, 2018:10)

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai secara khusus berdasarkan usia setiap manusia guna untuk mencapai karakter masing-masing individu, sedangkan Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dengan adanya sekolah mampu membentuk karakter dan kualitas manusia untuk menjadi manusia yang berpendidikan. Pengertian sekolah adalah suatu lembaga atau tempat yang digunakan untuk menempuh pendidikan maka dengan ini diharapkan setiap individu mampu mencari atau mendapatkan bahkan membuka lapangan pekerjaan tertentu. Jika memang belum

mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan individu tersebut, maka setidaknya dapat memiliki kemampuan dasar dalam menjamin keberlangsungan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka seseorang tersebut diharapkan mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik yang diperolehnya.

Pada umumnya setiap sekolah baik negeri maupun sekolah swasta pasti memiliki warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar, siswa yang menempuh pendidikan serta penjaga sekolah dan penjaga kebersihan. Tingkat kebersihan pada setiap sekolah akan mempengaruhi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Setiap sekolah sebaiknya harus memenuhi standar sarana dan prasarana, sekurang-kurangnya sekolah seharusnya memiliki prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang memadai, memiliki ruang perpustakaan yang layak, ruang guru, ruang kepala sekolah, jamban, ruang UKS, ruang laboratorium IPA dan sebagainya. Hal ini karena dengan adanya prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baik.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang

bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. (Rigianti, 2020). Kendala-kedala yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa.

Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Hal ini terjadi karena peran guru dalam pembelajaran kurang maksimal, untuk mengatasi masalah ini variasi dalam gaya mengajar guru itulah yang dibutuhkan sehingga pembelajaran sedikit lebih menarik dan siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (sugiyono, 2015).

Kemudian menurut Dezin & Lincoln (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Erickson, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini dilakukan di SMPN

Manarai nomor 18 Kepulauan Selayar, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021. Sampel dari penelitian ini adalah guru pengajar di kelas IX B, kepala sekolah dan siswa kelas IX B. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen Penelitian yang digunakan yakni pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dimana sumber wawancara yakni guru, kepala sekolah dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Siswa menjadi tidak bosan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas IX B, didapatkan hasil bahwa guru tetap mengajar siswa setiap harinya dan berjalan dengan lancar dan aman anak-anak menerimanya dengan senang tetapi siswa terkadang merasa bosan saat belajar di rumah karena setiap harinya belajar online dan tidak bertatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa guru kelas IX B sudah mengajar dengan baik namun karena pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus siswa kadang-kadang menjadi bosan saat belajar di rumah.

Begitu pula dengan hasil wawancara dari siswa, didapatkan hasil bahwa saat guru mengajar daring, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman-temannya. Begitupun dengan hasil wawancara dari siswa lainnya, mereka merasa bosan saat belajar di rumah.

b. Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IX B, didapatkan hasil bahwa saat mengajar daring sering memotivasi dan memberikan semangat ke siswa agar mereka rajin belajarnya seperti apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh akan diberikan nilai seratus.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa saat mengajar daring guru kelas IX B sudah memotivasi siswa

dengan menasehati ketika proses belajar berlangsung.

Begitu pula dengan hasil wawancara dari siswa didapatkan hasil bahwa mereka sering dinasehati guru dan saat belajar dengan ditemani oleh orang tua. Begitupun dengan hasil wawancara dari siswa lain didapatkan hasil bahwa guru sering menasehatinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar daring guru sering memberikan motivasi dan menyapa siswa dengan baik saat pembelajaran daring sehingga siswa menjadi senang dan bersemangat karena siswa akan diberikan nilai yang bagus ketika rajin belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno 2019 yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dan tidak bosan saat belajar seperti memberikan hadiah atau nilai yang mampu menambah semangat belajar siswa.

c. Keinginan untuk lebih maju terkait materi yang diajarkan

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas IX B, didapatkan hasil bahwa saat beliau mengajar, siswa senang dan semangat menerima pelajaran yang diberikan seperti cepat merespon materi dan rajin mengerjakan tugas dari gurunya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa sudah dapat membuat siswa semangat dan senang dengan materi yang diajarkan karena saat pembelajaran daring siswa dibantu oleh orang tua dan guru.

Begitu pula dengan hasil wawancara dari beberapa siswa, didapatkan hasil bahwa guru saat mengajar siswa sudah semangat karena mengajarnya dengan keberagaman gaya dan dibantu orang tua saat di rumah. Begitupun dengan hasil wawancara dari siswa lainnya didapatkan hasil bahwa guru saat mengajar daring sudah dapat membuat siswa semangat karena materi yang diberikan guru mudah dipahami dan dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar daring guru dapat membuat siswa menjadi semangat dan senang terkait materi yang diberikan, siswa cepat merespon guru dan rajin mengerjakan tugas di rumah saat pembelajaran daring.

d. Dapat terlayannya keberagaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas IX B, didapatkan hasil bahwa variasi gaya belajar sudah dilakukan seperti sebelum memulai pelajaran ibunya memberikan motivasike anak-anak dulu dengan menyapa apa kabar anak-anak apakah sehat semuanya dan alhamdulillah sehat, selain itu juga guru di kelas IX B menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami, tetapi karena pembelajaran daring dilaksanakan secara totalitas sehingga siswa kadang-kadang merasa bosan saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, didapatkan hasil bahwa guru mengajar daring menggunakan whatsapp dan dengan variasi gaya mengajar seperti menjelaskan materi melalui gambar dan video selain itu juga sering memberikan latihan ke siswa ketika belajar di rumah bersama orang tua.

Begitu pula dengan hasil wawancara dari siswa didapatkan hasil bahwa guru saat mengajar daring sudah menggunakan variasi gaya seperti menjelaskan materi menggunakan gambar dan video selain itu juga memberikan tugas ke siswa. Begitupun dengan hasil wawancara dari siswa lainnya bahwa guru sudah menggunakan variasi gaya saat mengajar menggunakan whatsapp, gambar dan video.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar daring, variasi gaya mengajar guru sudah dilakukan saat mengajar daring seperti menjelaskan materi menggunakan gambar dan video pembelajaran selain itu juga memberikan latihan dan tugas ke siswa saat belajar di rumah tapi hal ini masih terbatas karena proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan siswa terkadang merasa bosan saat belajar di rumah. Sutrisno (2019) yang mengatakan bahwa tujuan dalam menggunakan keberagaman gaya mengajar yaitu dapat membuat suasana belajar menjadi menarik dan dapat meningkatkan semangat ketika belajar di rumah seperti memanfaatkan media gambar dan video pembelajaran.

e. Siswa menjadi aktif dan partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kepala sekolah, dan siswa dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar keaktifan siswa kelas IX B tidak dapat dilihat karena proses pembelajaran dilaksanakan tidak bertatap muka tetapi siswa sudah partisipatif saat belajar seperti siswa semangat dan cepat merespon saat belajar selain itu siswa juga sering mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru.

Dalam mengajar daring guru di kelas IX B sudah mengajar dengan baik namun karena pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus siswa kadang-kadang menjadi bosan karena harus belajar dari rumah. Selain itu juga sering memberikan motivasi dan menyapa siswa dengan baik saat pembelajaran daring sehingga siswa menjadi senang dan bersemangat karena siswa akan diberikan nilai yang bagus ketika rajin belajar dirumah.

Saat pembelajaran daring siswa merasa cepat bosan dalam belajar dengan waktu yang lama dan hanya dengan seorang guru saja, sehingga guru harus dapat memotivasi siswa dan membuat suasana belajar menjadi menarik. Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno 2019 yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dan tidak bosan saat belajar seperti memberikan hadiah atau nilai yang mampu menambah semangat belajar siswa.

Guru kelas IX B juga sudah dapat membuat siswa menjadi semangat dan senang terkait materi yang diberikan, siswa cepat merespon guru dan rajin mengerjakan tugas dirumah saat pembelajaran daring. Selain itu juga guru kelas IX B menggunakan variasi gaya mengajar seperti menggunakan gambar dan video pembelajaran namun masih ada keterbatasan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Motivasi belajar siswa juga harus meningkat untuk mengetahui materi ajar lebih mendalam saat pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno 2019 yang mengatakan bahwa tujuan dalam menggunakan keberagaman gaya mengajar yaitu dapat membuat suasana belajar menjadi menarik dan dapat meningkatkan semangat ketika belajar di rumah seperti memanfaatkan media gambar dan video pembelajaran.

Saat pembelajaran daring keaktifan siswa kelas IX B tidak dapat dilihat karena proses pembelajaran dilaksanakan tidak bertatap muka tetapi siswa sudah partisipatif saat belajar seperti siswa semangat dan cepat merespon saat belajar selain itu siswa juga sering mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru hendaknya dapat memiliki Keinginan untuk lebih maju terkait materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi aktif dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan teori Sutrisno 2019 yang menyatakan bahwa guru yang menggunakan variasi gaya mengajar akan mampu menarik partisipasi dan

keaktifan siswanya saat proses pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, data-data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa saat mengajar daring guru kelas IX B sudah mengajar dengan baik namun karena pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus siswa kadang-kadang menjadi bosan, guru kelas IX B juga sering memberikan motivasi dan menggunakan variasi gaya saat mengajar daring sehingga siswa menjadi partisipatif tetapi keaktifan siswa belum terlihat jelas, dan variasi suara juga tidak tergambar secara jelas karena proses pembelajaran dilakukan secara daring dan terbatas, selain itu guru kelas XI B menggunakan media yang bervariasi namun masih ada keterbatasan media yang digunakan saat pembelajaran daring. Guru kelas XI B juga memberikan tugas praktek membuat kerajinan membuat bunga dari kertas saat pembelajaran daring, dan gaya mengajar yang digunakan guru kelas IX B yaitu gaya mengajar demonstrasi, gaya mengajar latihan, dan gaya mengajar penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahya, L. (2020). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. *Conference.Unikama.Ac.Id/Artikel/*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. CV. Budi Utama.

- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara. *Jurnal Pendidikan*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah WabahCovid-19. *Journal.Unja.Ac.Id/Biodik*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Y. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, T. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing.
- Tarihoran, N., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*.
- Yeskia. (2020). *kratifitas Guru Kristen Dalam Mengelola Kelas Saat Pembelajaran Daring*. Universitas Pelita Harapan.
- Yuliani, M., dkk.(2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.